

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI BONTORAMBA KOTA MAKASSAR

Kurnia¹, Hasbi Lambe²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/06, 2026

Accepted: 05/06, 2026

Available online 06/07, 2026

*Correspondence:

Address:

JL.Perintis Kemerdekaan 9 Tamalanrea
Indah, Makassar, Sulawesi Selatan

Email:

niakur2701@mail.com

Abstract:

This study was motivated by the important role of Islamic Education (PAI) teachers in shaping students' morals, character, and faith. Therefore, the professional competence of teachers needs to be examined more deeply to ensure the achievement of educational goals. The study aimed to analyze the professional competence of Islamic Education teachers at SD Negeri Bontoramba, Makassar City. The research focused on three main aspects: (1) the level of professional competence of Islamic Education teachers, (2) teachers' mastery of subject matter and the development of Islamic Education learning, and (3) the factors influencing the professional competence of Islamic Education teachers. This research employed a qualitative approach to explore in depth the experiences, perspectives, and practices of Islamic Education teachers regarding their professional competence. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, Islamic Education teachers, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source, method, and time triangulation. The findings revealed that the professional competence of Islamic Education teachers at SD Negeri Bontoramba, Makassar City, can be categorized as good and is supported by pedagogical and personal competencies. Pedagogical competence was reflected in the teachers' ability to plan, implement, and evaluate learning activities according to students' characteristics. Meanwhile, personal competence was demonstrated through discipline, responsibility, exemplary behavior, and the ability to guide students throughout the learning process. The teachers showed competence in mastering learning materials, preparing instructional plans, applying teaching methods appropriate to students' needs, and conducting systematic learning evaluations. Professional competence was not only reflected in subject matter mastery but also in the teachers' ability to develop effective learning processes, enabling students to better understand Islamic Education materials. Thus, the professional competence of Islamic Education teachers has contributed positively to improving the quality of learning and achieving educational objectives at SD Negeri Bontoramba, Makassar City.

Keywords: Professional Competence, Professionalism, Islamic Education Teachers, Islamic Education Learning..

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Bontoramba Kota Makassar. Masalah tersebut dijabarkan menjadi tiga submasalah: 1) Bagaimana Tingkat Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. 2) Bagaimana penguasaan materi dan pengembangan pembelajaran PAI oleh guru di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kompetensi

profesionalisme guru PAI di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. penelitian ini dipicu oleh Pentingnya peran guru PAI dalam membentuk akhlak, karakter, dan keimanan peserta didik sehingga kompetensi profesional guru perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Bontoramba Kota Makassar. Serta mengkaji bagaimana kompetensi profesional guru PAI diwujudkan dalam proses pembelajaran, mulai dari penguasaan materi ajar, pengembangan pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi, hingga upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan praktik guru PAI terkait kompetensi profesional yang dimilikinya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa. Analisis data dilaksanakan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data dinilai melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar dapat dikatakan telah berada pada kategori baik tetapi juga didukung oleh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik terlihat dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sementara itu, kompetensi kepribadian terlihat dari sikap disiplin, tanggung jawab, keteladanan, dan kemampuan guru dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Kompetensi profesional yang dimiliki guru tidak hanya tercermin dalam penguasaan materi ajar, tetapi juga dalam kemampuannya mengembangkan pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan lebih baik.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Profesionalisme, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi saat ini, sistem pendidikan tidak sekadar dituntut untuk mencetak siswa yang berprestasi secara akademik, melainkan juga harus mampu membekali mereka dengan akhlak mulia serta karakter keagamaan yang kokoh. Pada konteks ini, sosok guru menempati posisi strategis sebagai tenaga profesional yang embanannya bukan sebatas menyampaikan materi, namun juga bertindak sebagai figur panutan dalam penanaman nilai-nilai moral bagi anak didik. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme pendidik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih dihadapkan pada berbagai hambatan dalam pelaksanaannya di institusi pendidikan formal. Kondisi ini tercermin dari ketimpangan mutu pengajaran serta minimnya penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, status guru sebagai tenaga profesional menuntut adanya penguasaan terhadap empat kompetensi utama, yakni pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam menjalankan perannya. Namun, realitas implementasi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan, di mana kompetensi profesional guru belum tercapai secara merata. Fenomena ini tercermin dari beberapa indikator utama, seperti kedalaman pemahaman materi ajar yang masih kurang, keterampilan merancang perangkat pembelajaran yang belum optimal, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam menerapkan metode pembelajaran mutakhir.

Kondisi tersebut mengungkap adanya disparitas antara standar kompetensi profesional yang seharusnya dimiliki guru PAI dengan praktik nyata di lapangan. Ironisnya, guru PAI sejatinya memegang peran sentral dalam membangun landasan akhlak, keimanan, dan

karakter peserta didik yang merupakan esensi dari tujuan pendidikan nasional. Atas dasar inilah, diperlukan kajian mendalam terhadap tingkat kompetensi dan profesionalisme guru PAI sebagai upaya strategis guna mendongkrak mutu pembelajaran secara keseluruhan. Allah SWT secara gamblang menjelaskan dalam kitabnya QS. Al-Mujadalah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahan:

”Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS. Al-Mujadalah: 11).”

Ayat tersebut menjadi landasan bahwa penguasaan ilmu pengetahuan dan profesionalisme merupakan dua pilar utama dalam upaya meningkatkan mutu seorang pendidik. Sejalan dengan hal itu, amanat untuk terus mengembangkan profesionalisme guru juga termaktub dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (3), yang menegaskan bahwa "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa."

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang dipadukan dengan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan pandangan Moleong (2002) serta Sugiyono (2019), metode kualitatif diterapkan guna menggali fenomena secara menyeluruh melalui perspektif subjek penelitian di lingkungan yang alamiah. Di sisi lain, pendekatan lapangan dipilih untuk memungkinkan peneliti hadir secara langsung di lokasi guna melaksanakan observasi serta menghimpun data. Langkah ini diambil demi menghasilkan temuan yang bersifat empiris dan sesuai konteks, sehingga mampu mencerminkan realitas aktual di lapangan (Creswell, 2014).

Penerapan pendekatan kualitatif deskriptif yang difokuskan untuk menggali kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SDN Bontoramba Kota Makassar. Melalui desain ini, peneliti dapat menelusuri secara lebih mendalam berbagai dimensi, mulai dari pengalaman, sikap, perilaku, hingga sudut pandang informan terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Miles dan Huberman, 2014).

Penelitian ini ditetapkan di SDN Bontoramba, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada relevansi konteks sekolah dengan tujuan utama kajian. Terkait sumber informasi, riset ini memanfaatkan dua jenis data, yakni primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa di SDN Bontoramba. Adapun data sekunder dihimpun dari dokumen-dokumen pelengkap, mencakup profil institusi, perangkat ajar, serta arsip relevan lainnya (Suharsimi Arikunto, 2013).

Dalam rangka menghimpun data penelitian, diterapkan tiga teknik pokok, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada pengamatan langsung terhadap dinamika belajar mengajar di kelas, sedangkan wawancara ditujukan untuk mengeksplorasi keterangan secara mendalam dari para narasumber. Sementara itu, teknik

dokumentasi dimanfaatkan untuk memvalidasi dan menyempurnakan kelengkapan data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2019).

Proses pengolahan data pada studi ini menerapkan model interaktif yang mencakup tiga alur kegiatan beriringan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Merujuk pada Miles dan Huberman (2014), ketiga tahapan ini tidak berjalan secara terpisah, melainkan dilaksanakan secara simultan dan terus-menerus selama keseluruhan proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Bontoramba Kota Makassar

Berdasarkan data yang dihimpun melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tingkat profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar berada pada taraf yang baik. Capaian tersebut tidak dapat dilepaskan dari kontribusi kompetensi pedagogik dan kepribadian yang melekat pada diri para pendidik. Dari perspektif pedagogik, kecakapan guru termanifestasi dalam tahapan perencanaan, implementasi, hingga penilaian pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sementara itu, pada dimensi kepribadian, hal ini tercermin melalui kedisiplinan, rasa tanggung jawab, sikap keteladanan, serta kecakapan guru dalam membimbing siswa selama proses belajar-mengajar. Lebih jauh, kompetensi profesional guru juga tergambarkan dari penguasaan materi, penyusunan perangkat ajar, penerapan metode yang relevan dengan kebutuhan siswa, serta pelaksanaan evaluasi secara sistematis. Dengan kata lain, profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kedalaman penguasaan materi, tetapi juga dari kecakapannya dalam mendesain pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik mampu menyerap materi Pendidikan Agama Islam secara lebih optimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri Bontoramba Kota Makassar, terungkap bahwa: "guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut telah memperlihatkan tingkat profesionalisme yang memadai. Indikatornya dapat diamati dari penguasaan materi ajar yang kuat, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yang selaras dengan kurikulum yang berlaku, serta keaktifan guru dalam mengikuti berbagai program pelatihan dan pengembangan diri guna menyempurnakan mutu layanan pendidikan bagi peserta didik". Indikator lain dari kompetensi profesionalisme guru tampak pada kemampuannya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar secara terstruktur dan sistematis. Para guru mampu mengadaptasi substansi materi sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik, menerapkan beragam pendekatan pembelajaran yang bervariasi, serta mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran guna mendukung pencapaian tujuan instruksional. Lebih lanjut, guru secara konsisten melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik sebagai bahan refleksi untuk penyempurnaan proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Selain itu, kesuksesan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar juga dapat diamati dari membaiknya daya serap siswa terhadap materi agama, diiringi dengan terciptanya suasana kelas yang aktif dan mendukung. Dengan landasan keilmuan dan keahlian yang memadai, para pendidik mampu menjalankan

kewajiban serta amanahnya secara maksimal, yang pada akhirnya bermuara pada tercapainya target pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara memuaskan. Hasil riset ini semakin mempertegas bahwa keahlian profesional seorang guru merupakan faktor determinan dalam meningkatkan kualitas, baik dari segi proses maupun capaian belajar Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang optimal tidak sekadar memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran, melainkan juga memberikan pengaruh konstruktif terhadap tumbuh kembang siswa. Hal ini dikonfirmasi melalui data wawancara dan observasi, yang menunjukkan bahwa keahlian profesional pendidik mampu memantik minat belajar anak didik. Keberhasilan ini tidak lepas dari penerapan strategi pengajaran yang variatif serta disesuaikan dengan profil unik masing-masing peserta didik. Lebih lanjut, kompetensi ini juga menjadi katalisator dalam meningkatkan dorongan belajar siswa. Melalui pemberian arahan, bimbingan, serta penyampaian materi yang inovatif dan memikat, para guru berhasil menciptakan antusiasme yang lebih besar dari siswa saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

Tingkat penguasaan materi yang dimiliki guru berdampak langsung pada daya serap siswa terhadap substansi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Di samping itu, guru juga menjalankan fungsi strategis dalam mengasah minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan berpusat pada keaktifan siswa. Keahlian profesional yang mumpuni juga terbukti mampu menciptakan atmosfer kelas yang dinamis, nyaman, dan menyenangkan, yang pada gilirannya memudahkan siswa dalam menginternalisasi materi pelajaran. Tidak kalah pentingnya, guru Pendidikan Agama Islam berperan sentral dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Upaya ini diwujudkan melalui keteladanan sikap, penanaman nilai-nilai keislaman yang konsisten, serta pendampingan berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan secara optimal. Para pendidik telah menyampaikan materi ajar dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan menggunakan buku paket sebagai rujukan pokok dalam aktivitas belajar-mengajar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Rini Wahyuni, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, yang mengungkapkan bahwa: "dalam proses pengajaran, beliau berupaya menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi agar siswa tidak mengalami kejenuhan. Selain itu, beliau juga secara konsisten melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mereka mampu memahami substansi materi dengan lebih baik".

Berdasarkan data wawancara yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar berada pada taraf yang baik. Para pendidik telah menunjukkan kemampuannya dalam menguasai kedalaman materi, menyusun perangkat ajar, serta melaksanakan proses belajar-mengajar secara sistematis dan sejalan dengan tujuan pendidikan. Lebih jauh, para guru juga sukses mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan konteks kehidupan

nyata peserta didik. Langkah ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan, mudah dicerna, serta memiliki makna yang mendalam bagi siswa.

Penguasaan Materi Dan Pengembangan Pembelajaran PAI Oleh Guru Di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar

Berdasarkan data yang dihimpun melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi serta mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar telah dijalankan secara maksimal. Hal ini terlihat dari kecakapan pendidik dalam menjelaskan materi secara terstruktur, menyesuaikan substansi materi dengan level kognitif peserta didik, serta merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Lebih jauh, guru tidak hanya bergantung pada buku teks sebagai sumber utama, tetapi juga berupaya mengaitkan

telah menunjukkan penguasaan materi yang mumpuni. Beliau memahami secara mendalam substansi materi yang diajarkan dan mampu menyampaikannya dengan menyesuaikan pada tahap perkembangan peserta didik. Lebih lanjut, para guru juga secara aktif mengembangkan proses pembelajaran melalui pemanfaatan beragam metode dan media ajar, serta memberikan ilustrasi yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan dengan lebih mudah".

Kedalaman penguasaan materi oleh seorang guru dapat dievaluasi melalui beberapa tolak ukur, di antaranya adalah ketanggapan dalam merespons pertanyaan siswa, kecakapan memberikan penjelasan yang runtut dan terstruktur, serta kemampuan mengaitkan materi ajar dengan situasi materi Pendidikan Agama Islam dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan dapat diaplikasikan dalam keseharian siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri Bontoramba Kota Makassar, terungkap bahwa: "para guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut nyata yang dialami peserta didik. Dari sisi lain, upaya pengembangan pembelajaran diwujudkan lewat penerapan beragam strategi pengajaran. Beberapa di antaranya mencakup diskusi kelompok, tanya jawab yang interaktif, demonstrasi secara langsung, serta pemberian tugas yang mampu memicu keaktifan siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Tidak berhenti di situ, para guru juga memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran yang ada untuk memperkuat daya serap peserta didik terhadap esensi materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Indikator keberhasilan tersebut dapat diamati dari meningkatnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung, daya serap mereka terhadap materi ajar, serta terciptanya suasana kelas yang dinamis dan mendukung. Tidak hanya sampai pada pemahaman teoritis mengenai konsep-konsep keagamaan, para peserta didik juga terbukti cakap dalam menerapkan nilai-nilai tersebut pada praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kompetensi penguasaan materi serta kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan merealisasikan tujuan pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan bersama Ibu Rini Wahyuni, S.Pd., guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar, terungkap penekanan bahwa penguasaan materi ajar merupakan elemen yang sangat fundamental dalam proses pembelajaran. Beliau menegaskan bahwa seorang pendidik wajib memiliki pemahaman mendalam terhadap substansi materi sebelum menyampaikannya kepada peserta didik, agar kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan secara efektif. Hal ini sejalan dengan pernyataan beliau berikut ini:

"sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar, beliau senantiasa meninjau ulang materi yang akan disampaikan agar penjelasan yang diberikan dapat dicerna dengan lebih mudah oleh peserta didik. Selain itu, beliau juga berupaya memperkaya penjelasan dengan memberikan ilustrasi yang relevan dan dekat dengan keseharian siswa, sehingga materi terasa lebih kontekstual dan mudah dipahami."

Temuan wawancara mengindikasikan bahwa guru memiliki kesiapan yang baik dalam mengajar, sekaligus terus berupaya meningkatkan pemahaman siswa melalui penguasaan materi yang mendalam. Selain menguasai substansi materi, guru juga aktif mengembangkan pembelajaran agar lebih menarik dan efektif. Ibu Rini Wahyuni, S.Pd., guru PAI, menegaskan bahwa variasi metode pembelajaran merupakan kebutuhan krusial dalam pembelajaran PAI untuk memacu keaktifan peserta didik. Beliau mengungkapkan bahwa: "secara konsisten saya menggunakan berbagai metode seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok agar siswa lebih partisipatif dan tidak mudah bosan selama proses pembelajaran PAI."

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terlihat bahwa guru secara aktif menggunakan beragam alat bantu ajar yang sederhana, meliputi buku paket, gambar ilustrasi, papan tulis, maupun video pembelajaran. Penggunaan media-media tersebut bertujuan untuk mempermudah penyerapan materi ajar oleh peserta didik. Faktanya, pemanfaatan berbagai media ini terbukti memberikan kontribusi nyata dalam memicu perhatian dan ketertarikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas III, terdapat respons positif terhadap cara penyampaian materi oleh guru Pendidikan Agama Islam, yang dinilai lugas dan mudah dipahami. Hal ini dikonfirmasi oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa: "penjelasan dari guru selalu disertai dengan ilustrasi yang relevan dan mudah dicerna, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam menangkap esensi pelajaran yang diberikan".

Kedalaman penguasaan materi serta kecakapan guru dalam merancang pembelajaran terbukti memberikan kontribusi yang substansial terhadap capaian belajar peserta didik. Ketika guru menerapkan ragam metode pengajaran, memanfaatkan media ajar yang memikat, serta menyertakan ilustrasi yang dekat dengan realitas keseharian siswa, dorongan belajar anak didik pun turut meningkat. Implikasi dari kondisi ini tampak pada eskalasi minat belajar, partisipasi aktif di kelas, serta kemampuan siswa dalam menginternalisasi materi Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam. Di samping itu, atmosfer pembelajaran yang kondusif juga membuka ruang bagi peserta didik untuk mengasah kreativitas, minat, maupun bakat yang mereka miliki.

Berdasarkan sintesis dari data observasi dan wawancara yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi penguasaan materi dan inovasi pengembangan pembelajaran PAI oleh para guru di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar berada pada taraf yang baik. Hal ini tercermin dari kemampuan guru dalam mendalami esensi materi, menyajikannya secara utuh, serta memperkaya proses belajar melalui diversifikasi metode dan media ajar. Dampak dari upaya tersebut terbukti memberikan kontribusi positif yang nyata, baik dalam meningkatkan daya serap siswa maupun dalam mendorong partisipasi aktif mereka sepanjang pelaksanaan pembelajaran PAI.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesionalisme Guru PAI Di Sekolah Dasar Negeri Bontoramba Kota Makassar

Ragam faktor internal dan eksternal yang berinteraksi secara dinamis turut berkontribusi dalam membentuk taraf profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bontoramba, yang pada gilirannya memberikan pengaruh nyata terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di institusi tersebut.

1. Faktor Internal

Faktor internal dapat didefinisikan sebagai seluruh elemen yang berakar dari karakteristik personal guru, secara langsung maupun yang tidak langsung turut membentuk derajat profesionalismenya dalam mengimplementasikan pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci, faktor-faktor internal tersebut mencakup:

a. Penguasaan Materi Pembelajaran

Penguasaan substansi materi ajar oleh guru merupakan elemen fundamental dalam kompetensi profesionalisme. Seorang pendidik yang memiliki pemahaman komprehensif terhadap materi akan mampu memaparkan pelajaran secara efektif, mengkontekstualisasikan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari, serta merespons pertanyaan peserta didik dengan tepat dan akurat.

b. Kemampuan Mengembangkan Metode Pembelajaran

Kecakapan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam juga merupakan elemen penting dalam kompetensi profesionalisme. Seorang pendidik yang kreatif dalam menyeleksi metode pengajaran akan mampu menstimulasi partisipasi aktif serta meningkatkan ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran. Implementasi berbagai metode tersebut turut memfasilitasi peserta didik dalam menyerap substansi materi Pendidikan Agama Islam dengan lebih efektif.

c. Motivasi Kerja Dan Tanggung Jawab Guru

Motivasi kerja merupakan determinan internal yang memiliki pengaruh substansial terhadap tingkat profesionalisme guru. Seorang pendidik yang memiliki dorongan kerja tinggi

cenderung lebih bersemangat dalam melaksanakan pengajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran, serta terus mengembangkan kapasitas dirinya sebagai tenaga edukatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Ibu Rini Wahyuni, S.Pd., guru Pendidikan Agama Islam, yang menegaskan bahwa peran guru tidak sebatas mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga mencakup tanggung jawab untuk membina, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik agar terbentuk akhlak mulia dalam diri mereka.

d. Penguasaan Mengajar

Masa pengabdian atau pengalaman mengajar di kelas merupakan elemen internal yang berkontribusi secara substansial dalam membentuk kapabilitas profesional guru (PAI). Semakin panjang masa pengabdian seorang guru, semakin matang, terampil, dan profesional pula ia dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah. Durasi mengajar yang lama memungkinkan guru untuk mengumpulkan beragam pengalaman dalam menghadapi dinamika situasi kelas, variasi karakter peserta didik, serta berbagai problematika pendidikan yang muncul selama proses belajar. Akumulasi pengalaman tersebut secara implisit turut membentuk kecakapan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sekaligus memperkuat profesionalismenya sebagai seorang pendidik.

e. Latar Belakang Pendidikan Guru

Riwayat pendidikan termasuk dalam faktor internal yang turut menentukan kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Pendidikan yang selaras dengan bidang keahliannya akan memberikan landasan keilmuan, keterampilan praktis, serta wawasan luas yang dibutuhkan dalam menjalankan peran sebagai seorang pendidik. Guru dengan kualifikasi akademik yang relevan umumnya memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menguasai substansi materi, merancang perangkat pembelajaran, serta mengaplikasikan strategi pengajaran yang efektif. Dengan demikian, jenjang pendidikan yang dimiliki guru menjadi salah satu elemen penting dalam mendorong peningkatan kompetensi profesionalisme selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada berbagai pengaruh yang berasal dari lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial di sekitar guru, yang turut membentuk kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

a. Sarana dan Prasarana Sekolah

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah merupakan elemen krusial dalam menunjang optimalisasi proses pembelajaran. Kelengkapan fasilitas seperti buku teks, ruang

kelas yang memadai, media pembelajaran, perpustakaan, serta berbagai alat pendukung lainnya turut memfasilitasi guru dalam mengimplementasikan materi ajar secara lebih efektif dan bermakna.

b. Dukungan Kepala Sekolah

Figur kepala sekolah memainkan peranan yang sangat krusial dalam memacu tumbuhnya profesionalisme para pendidik. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin institusi pendidikan, kepala sekolah memikul tanggung jawab untuk menjalankan fungsi pembinaan, supervisi, dan pemberian motivasi, sekaligus membuka peluang bagi guru agar terlibat dalam beragam program pengembangan keprofesian berkelanjutan. Khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam, bentuk dukungan nyata diwujudkan melalui kegiatan supervisi kelas serta penilaian terhadap jalannya proses belajar-mengajar. Lebih dari itu, kepala sekolah juga memfasilitasi para guru untuk mengikuti berbagai agenda peningkatan kompetensi, mulai dari seminar, lokakarya (workshop), hingga diklat pendidikan, yang kesemuanya diarahkan untuk memperkuat kapasitas profesional mereka sebagai seorang pendidik.

c. Lingkungan Kerja dan Hubungan Antara Guru

Suasana kerja yang mendukung sangat berperan dalam menciptakan rasa nyaman bagi para pendidik saat melaksanakan kewajiban profesionalnya. Selain itu, kerja sama antar sesama guru berfungsi sebagai wadah yang ampuh untuk saling bertukar wawasan, informasi, dan taktik mengajar. Hal ini tercermin jelas di SD Negeri Bontoramba, di mana interaksi antar tenaga pengajar berlangsung sangat rukun dan kompak. Mereka senantiasa saling mendukung dan bekerja sama demi menyukseskan beragam program sekolah. Iklim kerja yang positif ini pada akhirnya berdampak nyata dalam membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk terus meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang mereka ampu.

d. Pelatihan dan Pengembangan Profesionalisme

Peningkatan kompetensi profesionalisme guru tidak dapat dilepaskan dari peran strategis program pelatihan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pelatihan memungkinkan pendidik untuk memperkaya perbendaharaan strategi pengajaran, mengoptimalkan pemanfaatan media edukasi, menyempurnakan perancangan perangkat ajar, serta mengikuti dinamika pembaruan kurikulum. Dalam konteks guru Pendidikan Agama Islam, keterlibatan dalam seminar dan pelatihan kependidikan menjadi agenda rutin yang bertujuan mempertajam keterampilan pedagogis. Hal ini dikonfirmasi oleh pernyataan guru yang menyebutkan bahwa program

pelatihan tersebut secara signifikan memperluas perspektif keilmuan sekaligus membekali mereka dengan variasi metode pengajaran yang lebih produktif.

e. Karakteristik Peserta Didik

Keragaman karakteristik peserta didik juga menjadi salah satu variabel yang turut membentuk kapasitas profesional seorang guru. Dalam hal ini, pendidik dituntut memiliki sensitivitas tinggi dalam mengenali kondisi siswa, baik dari segi kapabilitas akademik, perilaku, maupun latar belakang keluarga mereka masing-masing. Pada tataran praktik, guru Pendidikan Agama Islam berupaya menerapkan strategi pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik, sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan secara optimal. Lebih jauh, perhatian ekstra juga dialokasikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guna memastikan mereka tetap mampu mengikuti alur pembelajaran dengan baik.

f. Lingkungan Keluarga dan Sosial Peserta didik

Dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar terbukti berdampak substansial pada kesuksesan proses belajar Pendidikan Agama Islam. Siswa yang mendapatkan bimbingan serta perhatian penuh dari orang tua cenderung lebih tanggap dan mudah dibimbing selama kegiatan belajar berlangsung. Di sisi lain, kurangnya keterlibatan keluarga justru menjadi hambatan utama dalam proses internalisasi nilai karakter dan pendalaman ilmu agama anak. Fenomena ini diperkuat oleh pernyataan guru Pendidikan Agama Islam, yang menyebutkan bahwa latar belakang sosial dan keluarga siswa berbanding lurus dengan pola sikap serta perilaku yang mereka tunjukkan di lingkungan sekolah.

PENUTUP

Setelah menelaah seluruh rangkaian temuan yang diperoleh dalam penelitian bertajuk Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Bontoramba Kota Makassar, penulis pada akhirnya dapat menarik beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar berada pada taraf yang memuaskan. Hal ini tercermin dari kapabilitas para pendidik dalam menguasai esensi materi ajar, menyusun perangkat pembelajaran secara utuh, serta menyelenggarakan proses belajar-mengajar yang berorientasi pada acuan kurikulum yang berlaku. Di samping itu, para guru juga sukses menciptakan suasana kelas yang interaktif dan mendukung, seraya mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Langkah ini membuat pembelajaran terasa lebih

aplikatif, bermakna, dan relevan bagi siswa.

Para guru juga menerapkan diversifikasi metode pengajaran, meliputi diskusi, tanya jawab, serta kerja kelompok, yang dikombinasikan dengan pemanfaatan media pembelajaran seperti buku teks, gambar, papan tulis, dan video edukatif untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi. Sinergi antara metode dan media pembelajaran tersebut terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan partisipasi aktif maupun daya serap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran PAI.

Kompetensi profesionalisme guru PAI di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, kompetensi ini dipengaruhi oleh penguasaan substansi materi, kecakapan dalam mengembangkan metode pengajaran, serta motivasi dan rasa tanggung jawab guru dalam mengemban tugas kependidikan. Adapun dari sisi eksternal, terdapat sejumlah determinan yang turut berperan, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, dukungan dari kepala sekolah, iklim kerja yang kondusif, program pelatihan dan pengembangan keprofesian, keragaman karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan keluarga dan sosial mereka. Sinergi antara seluruh faktor tersebut menjadi kunci dalam mengoptimalisasi mutu profesionalisme guru (PAI) di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2018). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asrulla, A., dkk. 2024. "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital." Jurnal Pendidikan Islam.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2017). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E.Mulyasa. (2019). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya. Buku ini membahas kompetensi, profesionalisme, dan pengembangan pembelajaran oleh guru.
- Hamalik, Oemar. 2017. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iba, Zainuddin, dkk. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Makassar: Alauddin University Press.
- Isti'ana. 2024. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Pembelajaran di sekolah. Jakarta: Kencana.

- Jejen Musfah. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Jejen Musfah. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Jurnal Edukasi. (2022). "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."
- Jurnal Pendidikan Agama Islam. (2021). "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran."
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Moh. Uzer Usman. (2017). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ovan, dan Saputra, A. 2020. CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Pavlov, Ivan P. 1927. Conditioned Reflexes. London: Oxford University Press.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rahmawati. 2022. "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Ramayulis. (2019). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Islam.
- Sofia, L. F. 2024. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran." Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pendidikan Islam.
- Sofia, L. F. 2024. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran." Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pendidikan Islam.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2023. "Kompetensi Profesional Guru PAI dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Nilai.
- Suyanto., & Asep Jihad. (2017). Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Jakarta: Erlangga.

Syaiful Bahri Djamarah. (2018). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (3).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wina Sanjaya. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana